

SURAT KABAR HALUAN (1948-2010)

STUDI TENTANG KEMUNDURANNYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Sebagai Salah Satu

Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aidil Putra

NIM. 05/64984

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

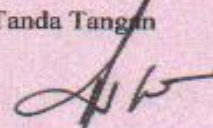
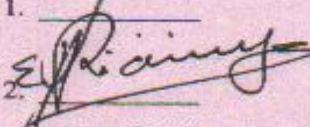
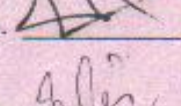
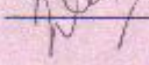
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Surat Kabar Haluan (1948-2010)
Studi tentang Kemundurannya

Nama : Aidil Putra
NIM/BP : 64984/2005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Desember 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendra Naldi, SS,M.Hum	1. 
2. Sekretaris	: Erianjoni, S.Sos, M.Si	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mestika Zed, M.A	3. 
4. Anggota	: Drs. Etmi Hardi,M. Hum	4. 
5. Anggota	: Drs. Gusraredi	5. 

ABSTRAK

AIDIL PUTRA (Skripsi): Surat Kabar Haluan (1948–2010) Studi tentang kemundurannya. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). 2011.

Penelitian ini mengkaji tentang Surat Kabar Haluan (1948-2010) fokusnya mengenai studi kemunduran surat kabar Haluan. Permasalahan yang penulis angkatkan dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana perkembangan Surat Kabar Haluan dari Tahun (1948-2010)? (2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan Kemunduran Surat Kabar Haluan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kemunduran Surat Kabar Haluan dan Faktor-faktor apa yang menyebabkan Kemunduran Surat Kabar ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data-data dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Selain dokumen seperti catatan harian pribadi (*diary*) dan naskah rekaman wawancara, data primer penelitian ini diperkuat oleh data lisan, wawancara dengan beberapa tokoh pers Sumatera Barat, Pimpinan dan karyawan surat kabar Haluan dan beberapa pembaca yang menjadi pelanggan Surat Kabar ini. Sumber sekunder yang digunakan berupa buku-buku, surat kabar dan majalah yang tentunya relevan dengan penelitian ini.

Haluan merupakan satu-satunya surat kabar tertua di Sumatera Barat yang telah mengalami jatuh-bangun dalam perkembangannya. Pengaruh kebijakan dan politik pemerintahan membuat perubahan terhadap perkembangan manajemen dan keuangan Haluan. Dari penelitian ini, penulis memperoleh suatu kesimpulan bahwa, Surat Kabar Haluan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan pers di Sumatera Barat. Keberadaan Haluan di Awal kemerdekaan menimbulkan sebuah gerakan terhadap awal bangkitnya surat kabar di Sumatera Barat. Surat Kabar ini merupakan satu-satunya icon bagi pembaca pada dekade 1980-an di daerah bahkan di kancah nasional. Persaingan surat kabar daerah dan pengaruh politik di awal Reformasi menyebabkan surat kabar tertua ini gamang dalam beradaptasi dengan efouria kebebasan pers yang membawa pengaruh terhadap ketidakmampuan mempertahankan manajemen Haluan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR ISTILAH	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat.....	15
D. Tinjauan Pustaka	16
E. Metode Penelitian	23
BAB II SURAT KABAR SUMATERA BARAT MASA ORDE BARU DAN MASA REFORMASI	
A. Wilayah dan Keadaan Geografis Sumatera Barat	26
B. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sumatera Barat	32
C. Wajah Surat Kabar di Sumatera Barat Masa Orde Baru	36
D. Efouria Surat Kabar di Sumatera Barat Masa Reformasi	43
BAB III. SURAT KABAR HALUAN	
A. Lahirnya Surat Kabar Haluan	51
B. Kejayaan Surat Kabar Haluan di Era Orde Baru	59
C. Mati Suri Surat Kabar Haluan di Awal Reformasi	66
D. Kemunduran Surat Kabar Haluan	68
BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran.....	9

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang menjadi sumber dari segala rahmat untuk semesta alam dan meridhoi karya 'kecil' ini. Semoga Shalawat dan salam kesejahteraan yang paling suci dari Allah SWT semoga dicurahkan kepada sang guru kebaikan bagi umat manusia, Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Suyektif penulis mengangkat Surat Kabar Haluan (1998-2010) Studi tentang Kemundurannya menjadi skripsi yang merupakan Surat Kabar tertua yang masih ada di Sumatera Barat. Mencoba menggurai dan merangkai fakta-fakta tentang proses lahirnya Surat Kabar Haluan sampai mati surinya dan akhirnya berganti tuan dalam Sejarah Haluan yang panjang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut membantu, baik berupa sarana, motivasi, materi dan do'a.

1. Almarhumah Ibu dan Ayah, cahaya cinta dan kasih yang memancar tak habis-habis bagi penulis.
2. Bapak Hendra Naldi,S.S., M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos. , M.Si. yang telah banyak meluangkan waktunya untuk

berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Tim pembahas dan penguji Prof.Dr. Mestika Zed, M.A, Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Drs. Gusraredi yang banyak meluangkan waktunya menghadiri serta memberikan masukan ketika seminar dan sidang skripsi.
4. Kepada Bapak/Ibu narasumber Anelfi Kasoema dan jajaran pimpinan umum Haluan, Karyawan dan wartawan Haluan yang membantu untuk memberikan data-data dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Sejarah yang telah dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga terciptanya skripsi ini.
6. Kepada bapak/ibu narasumber yang telah dengan senang hati diganggu aktivitasnya, untuk memberikan data-data yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
7. Tulisan ini penulis dedikasikan untuk Alm H. Kasoema sebagai pendiri Haluan yang memberikan berupa semangat melalui catatan pribadinya untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah diterima disisi Allah SWT.
8. Bapak/Ibu karyawan Badan perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Bapak/Ibu Badan Arsip Daerah Sumatera Barat, Bapak/Ibu karyawan perpustakaan selingkungan UNP.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia yang masih harus banyak belajar, penulis menyadari skripsi ini mungkin bukanlah sebuah karya yang sempurna. Harapan penulis semoga para pembaca sudi memberikan kritikan dan saran yang bersifat konstuktif dan kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT lah kita berserah diri, Yang Maha luas Ilmu-Nya dan Maha Bijaksana.

Padang, 2012

Aidil Putra
NIM.6498

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 1 Jumlah Oplah Surat Kabar Haluan pada masa Orde Baru (1980-an)) dibandingkan Surat Kabar lainnya di Sumatera Barat.....	7
Tabel 2 Komparasi Tiras Surat Kabar Lokal di Sumatera Barat Tahun 2003..	10
Tabel 3 Daerah Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2005-2006...	28
Tabel 4 Media Cetak yang terbit di Sumatera Barat hingga Tahun 2003.....	45
Tabel 5 Omset Penjualan Surat Kabar Haluan Tahun 1999-2008.....	83
Tabel 6 Pertumbuhan Tiras Haluan Tahun 1999-2008.....	84

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kantor Pusat Haluan yang merupakan bekas gudang Haluan setelah kantor Haluan pindah tanggal 30 November 2008 dari Jalan Damar no 59 ke Jalan Koto Merapak No. 5 Padang
- Gambar 2 Pengelolaan arsip koran haluan setelah kantor Haluan pindah tanggal 30 November 2008 dari Jalan Damar no 59 ke Jalan Koto Merapak No. 5 Padang
- Gambar 3 Kantor Pusat Haluan di Jalan Damar No. 59 tahun 1956 - 2008
- Gambar 4 Koran Haluan Edisi Minggu 10 Maret 1974
- Gambar 5 Mesin cetak Koran Haluan (Webb-Offset) ketika berkantor di Jalan Damar No.49 Padang.
- Gambar 6 Tampilan wajah Haluan
- Gambar 7 Rubrik Opini Haluan 1 Juli 2007
- Gambar 8 Wawancara Penulis dengan Syafrie Segeh (Salah seorang Wartawan Senior dan Pemilik saham Haluan, di Padang Tahun 2010)
- Gambar 9 Logo Haluan Tahun 2008
- Gambar 10 Berita Meninggalnya Kasoema Pimpinan Haluan 2001
- Gambar 11 Struktur Pimpinan,Redaksi dan Karyawan Haluan 2006-2010

Daftar Istilah

<i>Breidel</i>	: Tindakan Pemerintah untuk melarang mencetak, menerbitkan.
<i>Cover both side</i>	: Asas keseimbangan dalam membuat sebuah berita.
<i>Deadline</i>	: Batas waktu untuk penyerahan berita bagi reporter.
<i>Editing</i>	: Tahap koreksi dan pemeriksaan terhadap sebuah berita.
<i>Harian</i>	: Penerbitan Surat Kabar yang terbit setiap hari.
<i>Iklan</i>	: Pesan tentang suatu produk di media massa.
<i>Kolom</i>	: Lajur pada surat kabar atau majalah.
<i>Lay Out</i>	: Tata letak yang sesuai dengan estetika dan kaidah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan masyarakat dalam jurnalistik sulit dipisahkan di abad modern ini, karena kehadiran informasi merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Salah satu unsur penting dalam penyebaran informasi yang dianggap mampu menumbuhkan motivasi bagi segala kegiatan masyarakat adalah surat kabar.¹ Dunia hari ini adalah dunia era informasi, sehingga tidaklah aneh jika banyak orang menyetujui pandangan yang mengatakan siapa saja yang menguasai informasi, maka dia akan menguasai dunia.² Menurut Mohammad Hatta, pada negara demokrasi pers dapat menyalurkan demokrasi masyarakat apabila pers memberikan kesempatan pada tiap-tiap orang untuk melahirkan perasaan yang terpendam.³

Surat kabar merupakan lembaga yang digunakan manusia sebagai sarana untuk melakukan komunikasi. Apa yang disampaikan manusia berupa kejadian kehidupannya. Kejadian itu dalam surat kabar dapat berupa peristiwa fisik dan konkrit dalam waktu dan tempat tertentu. Kejadian itu dapat pula berupa peristiwa

¹FX.Koesworo,JB.Margantoro,Ronie S.Viko.1994. *Di balik tugas kuli tinta*. Surakarta dan Jogjakarta: Sebelas Maret University Press bekerjasama dengan Yayasan Pustaka Nusantara hal. 1.

²Ermanto, *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena. hal 7

³Edwardi. 1999. *Dinamika Pers di Sumatera barat: Studi tentang Haluan 1969 sampai dekade 1980-An*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Andalas. hal. 1

yang mengambil bentuk dalam alam pikiran berupa gagasan dan pikiran. Maka dapat dikatakan bahwa pers merupakan alat atau kepanjangan tangan dari manusia.

Begitu melekatnya surat kabar dengan kehidupan manusia yaitu hampir segala yang dialami manusia, baik berupa kejadian fisik maupun kejadian dalam bentuk alam pikiran, dialirkan pers sebagai bagian dari kehidupan manusia. Ketidakterpisahan inilah yang menjadikan surat kabar sebagai lembaga sosial, yaitu lembaga yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan kebutuhan masyarakat dalam hal ini kebutuhan untuk berkomunikasi.⁴

Petumbuhan modernisasi masyarakat Sumatera Barat yang ditandai dengan pertumbuhan dan perdagangan, pembangunan infrastruktur kota (gedung-gedung perkantoran, toko-toko, telepon, dan surat kabar) dan semakin heterogenya pelapisan sosial di perkantoran yang membentuk masyarakat konsumen telah memungkinkan hadirnya kebutuhan-kebutuhan baru dalam masyarakat, diantaranya berupa layanan informasi yang cepat.

Kebutuhan ini pada akhirnya telah memungkinkan hadirnya media pers (dalam hal ini media cetak) sebagai wahana interaksi sosial dan sosialisasi nilai-nilai bagi masyarakatnya. Menarik untuk diamati dalam perkembangan modernisasi di Sumatera Barat pada abad 20, adalah kehadiran surat kabar yang tumbuh subur dalam kehidupan masyarakat. Setidaknya ada tiga alasan menurut M.D Mansoer mengapa

⁴ Hasyim Asy'ari. 2009. *Pembredelan Tempo:1994:Wajah Hukum Pers Sebagai Alat Represi Politik Negara Orde Baru*. Jakarta : Pensil. hal.8.

surat kabar menarik untuk diteliti. *Pertama*, surat kabar adalah cerminan kebudayaan, Oleh karena itu dengan mempelajari perkembangan surat kabar di Sumatera Barat, maka dapat diketahui dan dipahami keadaan masyarakat Sumatera Barat pada waktu itu (khususnya di sini pada dekade pertama abad ke-20). Tampaknya telah terjadi suatu perkembangan komunikasi dalam masyarakat, yaitu munculnya media pers telah memperkaya sistem komunikasi yang sebelumnya berkembang dalam masyarakat Sumatera Barat. Kalau sebelumnya di Sumatera Barat sistem komunikasi lebih mengandalkan sistem komunikasi berbentuk lisan (oral), maka semenjak munculnya media surat kabar pada awal abad ke 20 berkembang pula sistem komunikasi yang berbentuk tulisan dan tercetak, seperti surat kabar dan majalah.

Kedua, surat kabar sebagai cerminan intelektual. Pers biasanya digunakan sebagai ajang penaungan ide-ide, gagasan-gagasan. Oleh karena itu melalui pers yang terbit pada abad ke-20 dapat diketahui corak dan sifat pemikiran, dasar yang melandasi serta sasaran atau tujuan dari pemikiran. Penerbitan pers di Sumatera Barat dalam periode 1900-1930 cukup banyak, menurut catatan Perpustakaan Nasional (Perpunas) Jakarta dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang, di daerah ini ditemukan 53 penerbitan media pers.⁵

⁵ Hendra Naldi. 2008. *Booming Surat Kabar di Sumatera S Westkust* .Padang : Ombak. hal 3.

Ketiga, surat kabar juga merupakan rekaman berbagai peristiwa sezaman. Sebagai media massa (khususnya media cetak), biasanya berita-berita atau tulisan-tulisan yang dituangkan dalam surat kabar adalah mengenai peristiwa-peristiwa atau kejadian aktual pada masa itu, dalam arti masaalah-masaalah penting dan pokok dari “kaca-mata” zaman pada waktu itu.

Surat kabar Haluan lahir di awal kemerdekaan merupakan hasil dari kebudayaan manusia. Haluan diterbitkan untuk pertama kalinya di Bukittinggi pada akhir bulan Desember 1948 oleh H. Kasoema dan Adham Hasibuan, Waktu itu surat kabar Haluan baru dapat diterbitkan tiga kali dalam seminggu dalam waktu ukuran kecil 55 x 75 cm (Koran tabloid).

Tidak lama terbit di Bukittinggi, kemudian dipindahkan ke Padang pada tanggal 1 Februari 1949. Pada waktu itu surat kabar Haluan belum mempunyai percetakan sendiri, surat kabar Haluan dicetak oleh percetakan PT. Sridharma. Pindahannya pusat pengelolaan Haluan memberi keuntungan dan nuansa baru baru dalam perkembangan Haluan. Sesuai dengan estimasi awal Kasoema dan kawan-kawan, perkembangan Haluan menunjukkan grafik peningkatan jumlah oplah, di Bukittinggi Haluan diterbitkan sebanyak 500 eksemplar, di Padang angka penerbitannya mencapai jumlah oplah 700-an.⁶

⁶ Tata Usaha Haluan, 14 November 2009. di Padang.

Dalam pertengahan 1950-an, Haluan memang bagaikan surat kabar yang baru tumbuh, namun langsung mendapat perhatian dari masyarakat luas, yang ditandai dengan besarnya tiras pada setiap kali penerbitan. Masa keemasan tersebut harus mengalami nasib naas, yakni patahnya di tengah jalan pembreidelan dikarenakan Haluan partisipan PRRI dan keterlibatan pimpinan Haluan Annas Lubuk dalam struktur kepengurusan Dewan Banteng, sehingga Soekarno memberi wewenang pada Militer untuk menumpas pers yang partisipan terhadap PRRI, terhitung 16 April 1958 Haluan tidak terbit lagi.⁷

Setelah tumbangnya Orde Lama dan munculnya Orde Baru ternyata memberi keberkahan bagi pengelolaan Haluan. Pada tahun 1967, sejalan dengan membaiknya iklim politik dalam negeri. Termasuk di Sumatera Barat, percetakan Haluan yang dikuasai militer diserahkan kembali. Pada tahun 1968, Pemerintah Daerah Sumatera Barat, PWI, SPS, Departemen Penerangan, Panglima Kodam 17 Agustus memberikan rekomendasi kepada pemerintah pusat agar Haluan dapat kembali diterbitkan demi kepentingan daerah. tahun 1969 Haluan terbit kembali.⁸

Setelah Haluan terbit kembali terlihat kedekatan terhadap pemerintah Orde baru ini terlihat pada Pemilu 1971, yang dimanifestasikan dengan penulisan tajuk rencana maupun tulisan yang mengisyaratkan keunggulan Golkar, kedekatan Haluan

⁷ Eka Sri Wahyuni.2007.*Pemberitaan Tajuk Rencana Singgalang terhadap partai politik pada kampanye 1997 dan 1999*.Skripsi tidak diterbitkan. Padang: UNP.hal 5.

⁸ Edwardi.1999.*Dinamika Pers di Sumatera barat:Studi tentang Haluan 1969 sampai dekade 1980-An*. Skripsi tidak diterbitkan .Universitas Andalas. hal. 2

dengan kekuasaan ditopang suatu sistem yang mengharuskan pers sebagai mitra pemerintah. Pers masa Orde Baru digambarkan sebagai alat kontrol terhadap kekuasaan Negara dan penyalur aspirasi masyarakat, bahkan sering takluk dihadapan Negara Orde Baru. Pers tidak jarang mendapat perlakuan yang tidak seimbang yang cukup otoriter dan represif dari negara, dengan cara membreidel pers yang dianggap mengganggu stabilitas dan menangkap aktifitas pers.⁹

Pardoks memang antara pengelolaan Haluan dalam percaturan surat kabar. Sebuah kecenderungan umum menunjukkan, bahwa media cetak yang dekat dengan pusat kekuasaan akan mengalami kondisi kurang dilirik masyarakat pembaca. Ternyata asumsi demikian memang tidak selamanya mengandung nilai kebenaran, terbukti dengan jumlah oplah yang memiliki tendensi peningkatan.

Christianto Wibisono mengutip data *Inventarisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Pers Nasional* yang dikeluarkan Departemen Penerangan, menyebutkan Haluan sebagai media cetak daerah masuk dalam rangking duapuluh tiga total jumlah oplah surat kabar di Indonesia. Untuk Sumatera Barat Haluan mempunyai oplah tertinggi dibandingkan surat kabar lainnya seperti terlihat tabel di bawah ini :

⁹ Wawancara dengan Ex.Wartawan Senior Haluan Syafri Segeh.Padang. 12 Agustus 2010.

Tabel 1

Jumlah Oplah Surat Kabar Haluan pada masa Orde Baru (dekade 1980-an)
dibandingkan Surat kabar lainnya di Sumatera Barat

No.	Nama Surat Kabar	Jumlah	Rangking di Tingkat Nasional
1.	Haluan	25.000	Dua Puluh Tiga
2.	Singgalang	15.000	Tiga Puluh Empat
3.	Semangat	7.500	Empat Puluh Empat

Sumber : Skripsi Edwardi, Unand 1999

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Haluan merupakan media cetak terkemuka di Sumatera Barat, sekaligus di Sumatera Bagian Tengah. Menurut taksiran Pimpinan Umum Haluan pada saat itu, Haluan pada dekade 1980-an memiliki jaringan sirkulasi yang luas, dan rata-rata satu eksemplar Haluan dibaca oleh satu sampai tiga orang pembaca yang berada di wilayah pemasaran Haluan.¹⁰

Setelah lengsernya Orde Baru dan masuk ke Era Reformasi, menimbulkan euforia kebebasan dalam masyarakat, hal ini juga berimbas kepada kebebasan masyarakat untuk mengeluarkan aspirasinya melalui media pers.¹¹ Era Reformasi juga ditandai dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 merupakan tonggak kebebasan Pers di Indonesia. Salah satu penandanya

¹⁰ Ibid

¹¹ Rini Junarsih. 2003. *Studi Perkembangan Pers di Sumatera Barat 1998-2002*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang, hal. 5

media massa (cetak, elektronik, surat kabar) tumbuh subur bagai cendawan di musim hujan.¹²

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999, dalam pengurusan Surat Izin Umum Penerbitan Pers (SIUP) bisa didapatkan oleh siapa saja, tidak hanya terbatas kalangan tertentu yang dekat dengan kekuasaan politik, sekurang-kurangnya hingga April 1999, Departemen penerangan (sebelum dilikuidasi oleh Presiden Gusdur) sudah mengeluarkan 852 SIUP baru. Artinya ada media massa baru sebanyak 852 macam. Sampai sekarang, tentu jumlah semakin bertambah.

Perkembangan jumlah media massa di era Reformasi mengalami lonjakan luar biasa dibandingkan pada era Orde Baru, setahun berjalannya Era reformasi ini dalam sehari terbit lima media massa baru. Menurut keterangan anggota Dewan Pers Wikrama Iryans Abidin di Padang, jika dihitung dengan skala waktu berarti setahun bergulirnya reformasi telah lahir 1.389 media cetak baru atau 140 perbulan atau lima media per hari.

Dalam Era Reformasi ini di Sumatera Barat menajmurnya surat kabar baru akibat longarnya aturan kebijakan pemerintah tersebut. Surat-surat kabar tersebut diantaranya terbit Harian Padang Ekspres, Harian Pos Metro Padang, Harian Mimbar Minang, Harian Sumbar Mandiri, Harian semangat Demokrasi Mingguan

¹² Ibid hal.2.

Zaman, Mingguan Publik, Mingguan Garda Minang, Mingguan Media Sumatera Barat, Mingguan Forum Bisnis, Mingguan Rakyat Mandiri, Mingguan Pualligoubat, Mingguan Sumatera Ekspres, Mingguan Serambi Pos, Mingguan Merapi, Mingguan Target, Mingguan Bijak, Mingguan Bukittinggi Pos, Mingguan Mitra Dharma, Mingguan Padang Pos, Mingguan Painan Pos, Mingguan Pariaman Pos, Mingguan Mentawai Pos, Mingguan Surau, Mingguan Bonsu, 2 Kali Sebulan Supel, Tiga bulanan Sasaraina, Satu bulanan Tuah Sakato, Satu bulanan Sinamar, Forum Bisnis, sebelumnya sudah ada harian Haluan, Singgalang dan Mingguan Canang.¹³

Pesatnya perkembangan pers di Sumatera Barat hingga tahun 2003 tampaknya tidak diiringi oleh kemampuan bertahan. Hal ini terlihat dari banyaknya muncul percetakan-percetakan surat kabar baru, namun kemudian gagal. Dari banyaknya surat kabar yang lahir di era Reformasi memperlihatkan bahwa media massa yang terbit secara berkala hingga tahun 2003 di Sumatera Barat tidak lebih dari 30% atau sekitar 15 penerbitan yang bertahan. Sedangkan 6 media massa yang terbit sebelum reformasi, hanya 3 yang mampu tetap eksis, yakni Harian Umum Haluan, Harian Singgalang, dan Mingguan Tuah Sakato dan sedangkan surat kabar yang lahir di Era reformasi Pos metro Padang, Padang Ekspres dan Mimbar Minang.¹⁴

Bagi Haluan yang merupakan surat kabar tertua yang ada di Sumatera Barat, dengan lahirnya Undang-undang Pers No.40 Tahun 1999, bagaikan dua sisi mata

¹³ <http://www.sumbaronline.com> 6 Agustus 2010

¹⁴ Ibid 10 Agustus 2010

uang, di satu sisi dengan dikeluarkan kebijakan pemerintah ini merupakan awal kebebasan bagi insan pers. Di satu sisi dengan banyak bermunculan surat kabar baru di era reformasi merupakan tantangan untuk menunjukkan eksistensi dan kemampuannya untuk bertahan, namun dalam kenyataannya tahun 2003 surat kabar yang baru lahir dapat menyaingi surat kabar lama. Salah satu contohnya, Surat kabar *Padang Ekspres* walaupun usianya masih seumur jagung namun dapat mengungguli media sejenis seperti Haluan yang sudah ada sejak tahun 1948.

Tabel 2

Komparasi Tiras Surat kabar lokal di Sumatera Barat Tahun 2003

No.	Nama Surat Kabar	Tiras per hari
1.	Padang Ekspres	10.000
2.	Pos Metro Padang	8.000
3.	Haluan	6.000
2.	Singgalang	5.000
3.	Mimbar Minang	1.500

Sumber : Nelti Anggraini, Unand 2006

Dari tabel menunjukkan menurunnya tiras Haluan dibandingkan surat kabar lokal yang terbit di Sumatera Barat, menunjukkan Haluan kalah bersaing dengan surat kabar baru yang bermunculan di Era Reformasi ini.

Hilangnya figur tokoh-tokoh yang membesarkan Haluan seperti Kasoema, Basri Segeh, Annas Lubuk, Sjafrie Segeh menyebabkan kurangnya ide-ide untuk membesarkan Surat Kabar tertua di Sumatera Barat ini. Kemudian manajemen pimpinan Haluan yang masih bersifat konvensional yang masih mempertahankan sistem kekeluargaan, serta paradigma Haluan yang masih menagungkan pemerintah seperti di Orde Baru menyebabkan Haluan semakin ditinggalkan pembaca setianya.

Akhir November tahun 2008 merupakan peristiwa yang tidak pernah terlupakan bagi Haluan, karena Haluan tidak dapat mempertahankan kantor pusatnya yang terletak di Jalan Damar yang merupakan awal sejarah kemajuan Haluan sejak tahun 1956. Kantornya yang dulu megah sekarang bekas gudang miliknya dulu menjadi kantor baru Haluan. dengan pindahnya kantor Haluan ini setidaknya membawa pengaruh terhadap perkembangan surat kabar ini selanjutnya¹⁵.

Dari gambaran di atas maka penulis tertarik untuk lebih dalamnya meneliti Pers Sumatera Barat “Surat Kabar Haluan (1998-2010) Studi tentang kemundurannya” Penelitian ini sangat penting karena Surat kabar Haluan yang telah lama malang melintang di persuratkabaran lokal Sumatera Barat tidak mampu bersaing dengan surat kabar yang baru muncul pada awal reformasi.

Tinjauan ringkas terhadap karya penelitian berikut juga menyingung tentang pers di Sumatera Barat seperti studi lain dapat menjadi acuan penulis dalam

¹⁵ Wawancara dengan Ex.Wartawan Haluan Sri Dhani. RRI Padang. 13 Agustus 2010.

penelitian ini berupa tesis dan skripsi diantaranya Tesis Hendra Naldi yang berjudul “ *Perkembangan media pers daerah, cerminan perubahan masyarakat di Sumatera Barat pada masa kolonial (1990-1930)* dalam tesis ini memperlihatkan bagaimana situasi sosial politik, ekonomi yang sedang berubah di Sumatera Barat dalam awal abad ke-20 .

Skripsi Yuliade Febri Yanti yang berjudul *Lembaga Pendidikan Muhamadiyah Padang Panjang: Studi tentang kemundurannya (1975-1998)* dalam Skripsinya mengkaji kemunduran sebuah lembaga Pendidikan yang berperan besar dalam mengembangkan Pendidikan Islam Modern di Sumatera Barat khususnya di Padang Panjang dan faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran lembaga ini. Skripsi Rini Junarsih yang berjudul “ *Studi perkembangan Pers di Sumatera Barat 1998-2002* dalam Skripsinya menggambarkan perkembangan pers di Sumatera Barat di Era Reformasi dan mencoba melihat persamaan isi berita yang beberapa surat kabar seperti Haluan, Singgalang, Padang Ekspres.

Skripsi Novi Maizar yang berjudul “ *Pers di Sumatera Barat, Studi tentang Singgalang 1968-1998* dalam Skripsinya memberi gambaran perkembangan Singgalang dari masa Orde Baru-Era Reformasi yang menempatkan Singgalang sebagai media informasi sekaligus saluran aspirasi masyarakat yang mengalami kemajuan pesat di masa Orde Baru. Skripsi Nelti Anggraini yang berjudul “ *Pers Sumatera Barat Pascareformasi studi tentang Harian Padang Ekspres 1999-2003* dalam Skripsinya mengkaji keberhasilan Harian Padang Ekspres mulai dari awal

terbit tahun 1999 hingga menjadi pemimpin pasar diantara surat kabar lokal lainnya di Sumatera Barat tahun 2003”, Skripsi Eka Sri Wahyuni yang berjudul “*Pemberitaan tajuk rencana Singgalang terhadap partai politik pada kampanye 1997 dan 1999*” dalam Skripsinya mencoba membandingkan pemberitaan tajuk rencana harian Singgalang terhadap partai politik pada kampanye pemilu akhir orde baru dan awal reformasi.

Karya-karya tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Pokok persoalan yang ingin dijelaskan tidak terlepas dari karya-karya tersebut, karena pada bagian tertentu karya tersebut di atas adalah sumber sekunder yang banyak mengandung informasi sejarah khususnya menyangkut perjalanan pers di Sumatera Barat.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Kajian ini membahas tentang Surat Kabar Haluan Studi tentang kemundurannya, mengingat keterbatasan kemampuan maupun waktu yang dimiliki dan agar penulisan skripsi ini lebih terarah serta tidak mengambang maka penulis memberikan batasan. Batasan Spasial dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Barat, karena surat kabar *Haluan* ini terbit dan beredar di daerah Sumatera Barat. Pemilihan Sumatera Barat sebagai batasan spasial karena disinilah pemasaran, pusat pengelolaan, proses produksi, dan percetakan Harian Umum *Haluan*.

Batasan temporal penelitian ini adalah 1999 hingga 2010. Tahun 1999 Awal lahirnya Undang-Undang Pers No.40 Tahun 1999. Batasan akhir dalam penelitian ini diambil tahun 2010 Haluan berganti Manajemen kepada Basrizal Koto pemilik Basco Media Group karena berpindah kepemilikan Haluan menandai kemunduran surat Kabarnya yang tidak mampu bersaing dengan koran lokal sejenisnya.

Perumusan masalah yang dikaji lebih lanjut mengacu pada;

1. Bagaimana perkembangan Surat Kabar Haluan Tahun 1948-2010?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kemunduran surat kabar Haluan?

Walaupun dibatasi secara temporal namun tidak tertutup kemungkinan untuk membicarakan Surat Kabar Haluan di Sumatera Barat ini pada periode sebelumnya. Karena proses kelahiran Surat Kabar tertua di Sumatera Barat ini melewati proses yang panjang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penulisan ini memiliki beberapa tujuan dalam kajian sejarah:

- a. Mengambarkan perkembangan Surat Kabar Haluan Tahun 1948-2010.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran Haluan.

Penelitian ini juga ditujukan untuk memperkaya literatur tentang sejarah pers di Sumatera Barat, terutama yang berkaitan dengan perkembangan surat kabar Haluan serta jatuh bangun surat kabar ini.

2. Manfaat

- a. Secara teoritis, memperkaya penulisan sejarah pers secara umum dan menggambarkan khasanah sejarah pers lokal secara khusus.
- b. Secara akademis, masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan pers di Sumatera Barat.
- c. Secara praktis, menambah pengetahuan penulis tentang sejarah pers yang di Sumatera Barat umumnya dan surat kabar Haluan pada khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Tulisan-tulisan mengenai pers cukup banyak diantaranya karya Dr.Abdurachman Surjohamirdjo bersama tim penelitiannya dengan judul *Beberapa segi perkembangan Sejarah Pers di Indonesia (2002)*. Buku ini sangat membantu penulis dalam memahami pers di Indonesia secara umum, selanjutnya ada juga karya Yurnaldi dengan judul *Menjadi Wartawan Hebat (2004)*. Selain itu juga buku yang ditulis oleh Ermanto yakni wawasan jurnalistik praktis (2005) serta tulisan tentang pers karya Hendra Naldi berjudul *Booming Surat Kabar di Sumatra S Westkust (2008)*. Kemudian tulisan yang juga dapat mendukung penelitian ini adalah karya

Hasyim Asy'ari Pembredelan Tempo, (1994) Wajah Hukum Pers Sebagai Alat Represi Politik Negara Orde Baru Jakarta (2009).

2. Kerangka Konseptual

Dari segi etimologi, pers (Indonesia) berasal dari kata *pressa* (latin) atau press (Inggris) yang artinya tekan atau tindis. Pers dalam arti luas sama dengan media massa.¹⁶

Soendrono (Christanto Wibowo; 1999) mengemukakan pers dalam arti sempit hanya digolongkan sebagai produk penerbitan yang melewati proses percetakan seperti surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya.

Perkembangan media pers sesungguhnya dimulai ketika John Gutenberg menemukan alat cetak di Mainz, Jerman pada tahun 1450. Ketika Gutenberg menemukan teknologi percetakan media pers yang dikembangkan baru berupa buku-buku, terutama fungsinya untuk kepentingan agama. Sementara surat kabar tertua di dunia terbit di Eropa, tempatnya di Wolfenbuttel dengan nama *Avisio* dan *Relation* terbit di Strassburg, Prancis pada tahun 1609. Kemudian menyusul *Oxford Gazette* di Inggris pada tahun 1620 dan *Gazette de France* di Prancis tahun 1631.

Pers dalam arti luas adalah meliputi berbagai media masa baik surat kabar ,majalah, radio, televisi atau film. Kata pers berasal dari bahasa Inggris press, yang

¹⁶ Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta : Cinta Pena . hal 3.

dipinjam pula oleh Inggris dari kata *press* yang berarti tekanan, jepitan atau pipitan. Kata *Press* pada mulanya dimaksudkan untuk menyebut mesin cetak namun kemudian berkembang seperti dalam pengertian arti luas tersebut .¹⁷

Pengertian Pers masa Reformasi ditandai oleh esensi/semangat kebebasan mengolah/menganalisis/mempublikasi peristiwa sebagai amanat dan konstitusi/UUD 1945 yang tetuang dalam UU No.40 Tahun 1999.¹⁸

Di Indonesia dalam Undang-undang No.11 tahun 1966 tentang ketentuan pokok pers. Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempercayakannya sebagai salah satu media komunikasi yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya, dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat-alat foto, klise, dan alat-alat teknik lainnya.¹⁹

Organisasi Pers di Indonesia dinyatakan dalam undang-undang Nomor 21 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok Pers pasal 1 ayat 5. Pasal ini berbunyi : “Organisasi Pers adalah organisasi wartawan, organisasi perusahaan pers, organisasi grafika pers, dan organisasi media periklanan yang disetujui pemerintah”. Namun dalam undang-undang Pers Nomor 40 Tahun 1999, secara eksplisit hanya dinyatakan dua organisasi Pers. Pada pasal 1 ayat 5 berbunyi : Organisasi Pers adalah organisasi

¹⁷FX.Koesworo,JB.Margantoro,Ronie S.Viko,Di balik Tugas Kuli Tinta:1994.Sebelas Maret University Press bekerjasama dengan Yayasan Pustaka Nusantara.Surakarta dan Yogyakarta.hal - 4.

¹⁸Tajuk Rencana Padang ekpress 21 february 2010

¹⁹ Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta : Cinta Pena. hal 10.

wartawan dan organisasi perusahaan pers. Pada pasal 1 ayat 2 pers meliputi perusahaan media cetak, media elektronik, dan kantor berita, serta perusahaan media lainnya yang secara khusus menyelenggarakan, menyiarkan, atau menyalurkan informasi.²⁰

Jika dilihat dari segi lingkup wilayahnya massa dapat dibedakan menjadi dua, media massa nasional dan media massa lokal/daerah . Surat kabar lokal/daerah adalah surat kabar yang terbit di daerah tertentu, artinya kantor pusat berlokasi di daerah tersebut dan mayoritas berita yang dimuat adalah berita mengenai daerah tersebut.²¹

Maka Haluan dikategorikan dari segi lingkup wilayahnya merupakan surat kabar lokal karena terbit di Sumatera Barat semenjak 1948 dimana media massa ini dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat, isi beritanya menyesuaikan diri dan mengacu pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat Sumatera Barat.

Empat Organisasi pers yang menyelenggarakan Pers adalah :

1. Organisasi Wartawan seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).
2. Organisasi Perusahaan Pers seperti Serikat Penerbit Surat Kabar (SPS).
3. Organisasi Grafika Pers seperti Serikat Grafika Pers (SGP).

²⁰FX.Koesworo,JB.Margantoro,Ronie S.Viko.1994.*Di Balik Tugas Kuli Tinta*. Surakarta dan Jogjakarta: Sebelas Maret University Press bekerjasama dengan Yayasan Pustaka Nusantara.hal 5.

²¹Kompas.2002.*Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: Penerbit buku Kompas.hal 5.

4. Organisasi Media Periklanan seperti persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPI).

Dari rumusan fungsi Pers yang termaktub dalam bab 2 pasal 2 ayat 3 Undang-undang Pokok Pers Nomor 40 tahun 1999, dapat dikembangkan fungsi Pers sebagai berikut ;

1. Memberikan Informasi
2. Mendidik
3. Menyalurkan aspirasi masyarakat
4. Membentuk pendapat umum
5. Melakukan kontrol sosial
6. Memberikan hiburan

Pertama, Pers memberikan Informasi. Fungsi utama pers adalah memberikan informasi kepada komunikannya baik para pembaca media massa, cetak maupun pendengar atau pemirsa media massa elektronik. Pers sebagai media massa yang mengkomunikasikan pesan-pesan kepada khalayak diharapkan mampu menghimpun dan menyajikan informasi-informasi yang diperlukan. Informasi yang diemban pers diharapkan mampu menghimpun dan menyajikan informasi yang diperlukan. Informasi yang diemban pers diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.

Kedua, Pers mendidik berfungsi mendidik para pembaca, pendengar atau pemirsanya. Banyak permasalahan yang kadang kala meresahkan masyarakat. Pemberitaan melalui pers diharapkan dapat menjernihkan persoalan, menghilangkan kerisauan dan menciptakan ketenangan hidup masyarakat.

Ketiga, Pers menyalurkan aspirasi masyarakat. Pers sebagai media komunikasi berfungsi untuk membantu menyalurkan aspirasi masyarakat. Keinginan-keinginan atau kehendak-kehendak masyarakat dapat disalurkan oleh Pers. Pendapat, komentar, kritik dan saran masyarakat akan ditampung dan disalurkan oleh Pers.

Keempat, Pers membentuk pendapat umum. Pers sebagai media komunikasi massa mempunyai fungsi dalam membentuk pendapat umum. Fungsi ini sangat penting dan tidak dapat diabaikan.

Kelima, Pers melakukan kontrol sosial. Fungsi pers yang sangat penting adalah melakukan kontrol sosial terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan negara. Kontrol ini sangat penting, karena pers dianggap sebagai kekuatan keempat dalam demokrasi.

Keenam, Pers memberikan hiburan. Selain fungsi-fungsi di atas, pers juga memberikan hiburan bagi pembaca, pendengar atau pemirsanya.²²

Secara garis besar, ada empat cara yang dipakai oleh suatu negara dalam memanfaatkan atau mengfungsikan pers sesuai dengan bentuk dan keadaan negara tersebut. Empat cara tersebut dikenal dengan empat teori pers dunia, Empat teori pers

²² Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis* : Jogjakarta: Cinta Pena. hal – 56,hal 37-39.

yang dikemukakan oleh *Fred.S.Siebert*, *Theodore Peterson* dan *Wilbur Scramm* dalam buku *Four Theories of the Press* (Empat Teori pers, alih bahasa Putu Laxman Sanjaya Pedit, 1986). Menurut *Fred.S.Siebert*, *Theodore Peterson* dan *Wilbur Scramm*, empat teori pers itu adalah :

1. Teori Pers *Otoritarian* (Fred.S.Siebert)
2. Teori Pers *Libertarian* (Fred.S.Siebert)
3. Teori Pers tanggung jawab sosial (Theodore Peterson)
4. Teori Pers Soviet *totalitarian /komunis* (Wilbur Scramm)

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah sebagai metode utama dan data-data kualitatif historis, yakni data yang digunakan berupa data kata-kata, baik dalam bentuk teks maupun yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini peneliti dapat melihat kebenaran subjektif dari pelaku dan saksi sejarah mengenai pengalamannya terhadap suatu peristiwa. Metode sejarah sebagai metode utama dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, analisa dan interpretasi serta penulisan.

Tahap pertama Heuristik, pada tahap ini penulis mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Dalam metode sejarah semua bukti-bukti (*evidence*) peninggalan masa lampau, baik berupa sumber benda, dokumen-dokumen maupun sumber lisan

disebut sebagai sumber sejarah. Sumber-sumber dapat dikategorikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.²³

Sumber primer yang penulis pakai adalah berupa dokumen dan sumber lisan melalui wawancara dengan beberapa tokoh yang hidup sezaman dan menjadi saksi sejarah perkembangan surat kabar Haluan . Dengan melakukan wawancara sejarah lisan akan lebih baik jika kita memahami perbedaan-perbedaan antara pengungkapan kenangan-kenangan secara lisan dan secara tekstual.²⁴ Sumber primer yang lain yakni berupa catatan (diary) dari pelaku sejarah pers di Sumatera Barat.

Dalam studi lapangan wawancara dilakukan dengan sejumlah tokoh-tokoh yang terlibat dalam pengelolaan Haluan diantaranya Pendiri dan Pimpinan Haluan, Wakil Pimpinan Umum, Pimpinan Redaksi, Kasubid Koordinasi, Pembinaan kehumasan dan kemitraan, Badan Kominfo Kota Padang, serta wawancara bersama karyawan Haluan, loper koran Haluan, Pembaca Haluan, Wartawan Haluan, Wartawan senior Sumatera Barat, Pimpinan dan Wartawan surat kabar lain yang terbit di kota Padang (koran Singgalang) dengan menyiapkan pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan terutama pada Perpustakaan Jurusan Sejarah UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan dan Arsip Sumatera Barat.

²³ Mestika Zed, 2003. *Metodologi Sejarah*, Padang: FIS-UNP, hal.37

Tahap Kedua, Kritik Sumber yaitu penyeleksian data yang dikumpulkan yaitu data-data arsip, transkrip wawancara dan kepustakaan selanjutnya dilakukan Kritik sumber eksteren dan interen. Kritik eksteren dilakukan untuk menguji keaslian atau otensitas material data yang dikumpulkan khususnya terhadap arsip dan dokumen, dengan melihat jenis kertas, tinta yang dikeluarkan, jenis huruf/tulisan. sedangkan kritik interen dilakukan terhadap dokumen/arsip guna menguji keabsahan (reabilitas) isi yang terdapat di dalamnya.

Untuk data yang diperoleh melalui wawancara kritik Interen dilakukan dengan cara *cross check* yaitu mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang yang berbeda dan pertanyaan yang sama pada orang yang berbeda atau pada orang yang sama tetapi waktunya berbeda, serta membandingkan hasil wawancara dengan data tertulis yang telah ada.

Tahap selanjutnya adalah *analisis sintesis* dan *interpretasi*. Analisis, dengan memilah-milah atau membedah sumber sejarah sehingga ditemukan bulir-bulir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat saringan kritik sumber. Pada tahap ini dimulai kajian perkembangan surat kabar Haluan yang diawali dari awal kelahiran Haluan dan jatuh bangun surat kabar ini. Hal yang paling penting dalam proses ini adalah melihat indikator kemunduran surat kabar Haluan.